

## **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2024**

**Syakinah Muaddah<sup>1</sup>, Iwan Harsono<sup>2</sup>**

*Universitas Mataram<sup>1</sup>, Universitas Mataram<sup>2</sup>*

*syakinahmuaddah17@gmail.com<sup>1</sup> iwanharsono@unram.ac.id<sup>2</sup>*

### **ABSTRACT**

*Poverty is a complex problem and affects many aspects of people's lives and development. Its dynamics are influenced by economic conditions, human resource levels, and different social structures in various regions, so appropriate policies are needed according to the problems faced. This study aims to analyze the effect of gross regional domestic product, human development index, population, and open unemployment rate on poverty in the regencies/cities of West Nusa Tenggara Province. This research is a quantitative study, the data used is panel data from 10 regencies/cities in West Nusa Tenggara Province in 2017-2024 and analyzed using panel data regression with the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The results show that gross regional domestic product has a positive but insignificant effect on the poverty rate, the human development index has a negative but significant effect on poverty, population has a positive and significant effect on poverty, and the open unemployment rate has a negative but insignificant effect on poverty in the regencies/cities of West Nusa Tenggara Province.*

**Keywords:** *Poverty, gross regional domestic product, human development index, population, open unemployment rate.*

### **ABSTRAK**

Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat dan pembangunan. Dinamikanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tingkat sumber daya manusia, dan struktur sosial yang berbeda di berbagai wilayah, sehingga diperlukan kebijakan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data panel dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2024 dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, serta

tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

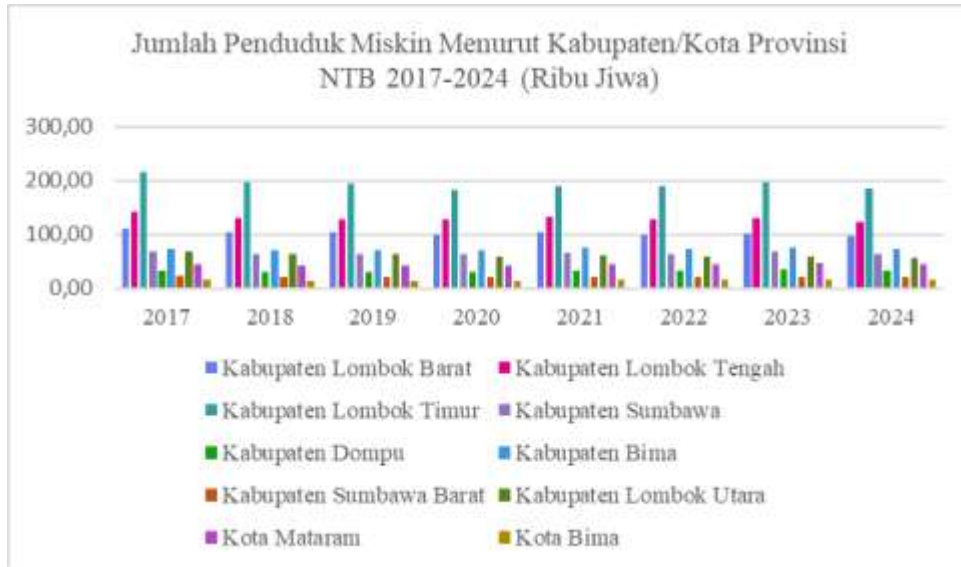
**Kata Kunci :** *Kemiskinan, produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka.*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia (Gulo, 2025). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan barang lainnya, yang diukur berdasarkan pengeluaran mereka. Pendekatan ini menggunakan konsep kebutuhan dasar sebagai dasar pengukuran. Dalam konteks ini, penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan disebut sebagai miskin (Purwanti, 2024). Kemiskinan bukan hanya sekedar persoalan ekonomi, namun juga berdampak luas pada aspek sosial dan pembangunan manusia yang menghambat kemajuan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Aini & Islamy, 2021). Secara teoritis, kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan penyebabnya, yaitu kemiskinan natural yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam dan manusia, kemiskinan struktural yang terjadi akibat ketidakadilan dalam struktur sosial masyarakat yang membatasi akses terhadap sumber ekonomi, dan kemiskinan kultural yang dipengaruhi oleh faktor budaya dan sikap pasif masyarakat terhadap kemiskinan yang diwariskan secara turun temurun (Azizah et al., 2025).

Di tingkat nasional, Indonesia telah mencatatkan penurunan tingkat kemiskinan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun penurunan angka kemiskinan mengalami pelambatan dan sempat meningkat pada periode pandemi Covid-19 (DJPk Kementerian Keuangan, 2024). Namun demikian, capaian ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia, dimana masih terdapat disparitas kemiskinan yang tinggi antar provinsi. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan berada di atas rata-rata nasional, menjadikan NTB sebagai salah satu provinsi termiskin di Indonesia. Kondisi kemiskinan di Kabupaten/Kota NTB juga menunjukkan ketimpangan yang cukup tinggi, dimana terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan antar wilayah dengan beberapa kabupaten mencatat tingkat kemiskinan yang sangat tinggi sementara daerah perkotaan relatif lebih rendah (Primadianti & Sugiyanto, 2020).

**Grafik 1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2017-2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan grafik jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota NTB selama 2017-2024 memperlihatkan ketimpangan yang nyata antarwilayah, dengan Kabupaten Lombok Timur secara konsisten menjadi daerah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi yang berada di kisaran hampir 200 ribu jiwa per tahun, disusul Lombok Tengah dan Lombok Barat yang mencatat angka sekitar 80-130 ribu jiwa. Sebaliknya, Kota Mataram, Kota Bima, dan Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan jumlah penduduk miskin terendah, hanya sekitar 10-30 ribu jiwa. Secara umum, pola kemiskinan relatif stabil dari tahun ke tahun, meskipun terdapat sedikit peningkatan pada 2020-2021 yang mencerminkan dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa wilayah dengan basis agraris dan penduduk besar mengalami beban kemiskinan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan yang memiliki struktur ekonomi lebih beragam.

**Tabel 1. PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2024**

Tahun	PDRB (Rp)	IPM (%)	Jumlah Penduduk (Ribu)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2017	95.430,49	66,58	4.955,0	3,32
2018	91.096,87	67,30	5.013,0	3,58
2019	94.588,43	68,14	5.070,0	3,28
2020	94.164,01	68,25	5.320,1	4,22
2021	96.298,28	68,65	5.390,0	3,01

<b>2022</b>	102.880,75	69,46	5 473,7	2,89
<b>2023</b>	104.499,23	72,37	5.560,3	2,80
<b>2024</b>	109.784,54	73,10	5.646,0	2,73

*Sumber: Badan Pusat Statistik NTB*

Dari tabel di atas terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami fluktuasi pada awal periode, khususnya pada tahun 2018 dan 2020, namun menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sejak tahun 2021 hingga 2024. PDRB sebagai indikator kinerja ekonomi daerah memiliki peran penting dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana peningkatan PDRB diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan (Jayanto & Aida, 2024).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Data menunjukkan bahwa IPM Provinsi NTB terus meningkat selama periode 2017-2024, yang mencerminkan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan IPM berkontribusi terhadap naiknya produktivitas dan kemampuan masyarakat dalam mengakses peluang ekonomi, sedangkan IPM yang rendah berpotensi menekan pendapatan dan meningkatkan jumlah penduduk miskin (Diniati & Permana, 2024).

Selanjutnya, jumlah penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan variabel demografis dan ketenagakerjaan yang berpengaruh langsung terhadap kemiskinan. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi NTB terus meningkat selama periode 2017-2024, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami fluktuasi. TPT meningkat pada tahun 2020 sebagai dampak perlambatan ekonomi, namun cenderung menurun secara konsisten sejak tahun 2021 hingga 2024. Keterkaitan antara pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan tingkat pengangguran menjadi faktor penting dalam menjelaskan dinamika kemiskinan, karena pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja berpotensi meningkatkan pengangguran dan memperburuk kondisi kemiskinan (Handayani et al., 2021).

Berbagai penelitian mengenai determinan kemiskinan di Provinsi NTB masih menunjukkan variasi hasil dan sejumlah keterbatasan yang belum terjawab. Farid et al., (2020) hanya menganalisis data hingga 2016 sehingga tidak mencakup periode penting pascagempa 2018 dan pandemi COVID-19, sementara Salsabina et al., (2025) meskipun memperbarui periode hingga 2023 tetap berfokus pada variabel ekonomi makro tanpa memasukkan faktor sosial-struktural. Widya et al., (2024) dalam penelitiannya hanya menggunakan periode 2016-2020, sedangkan Sinurat, (2024) dalam penelitiannya hanya menggunakan data time series dan menempatkan kemiskinan sebagai variabel independen sehingga kurang relevan dalam mengidentifikasi faktor penyebab kemiskinan.

Berdasarkan permasalahan dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2024; dan (2) menganalisis pengaruh PDRB, IPM, jumlah penduduk, dan TPT secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam literatur ekonomi pembangunan serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam upaya pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan di Provinsi NTB.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data berupa data panel, yang merupakan gabungan dari data cross-section dan data time series. Dimensi cross-section mencakup 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan dimensi time series mencakup periode pengamatan tahun 2017-2024. Data panel dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif serta meningkatkan ketepatan hasil estimasi dibandingkan dengan data tunggal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta didukung oleh literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Data yang digunakan berbentuk data numerik yang telah melalui proses pengolahan statistik sehingga layak digunakan untuk analisis ilmiah.

### Model Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Model terbaik ditentukan melalui serangkaian uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM Test). Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$POVER_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JMPDDK_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

POVER = Tingkat kemiskinan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

JMPDDK	= Jumlah Penduduk
TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka
i	= Wilayah
t	= Waktu
$\epsilon$	= galat (error)

## Definisi Operasional Variabel

### 1. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB berdasarkan garis kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengukuran variabel ini mengacu pada proporsi penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan selama periode 2017-2024.

### 2. Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB berdasarkan harga konstan. PDRB digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah dan dinyatakan dalam satuan ribu rupiah untuk periode 2017-2024.

### 3. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada penelitian ini adalah indeks yang mencerminkan capaian pembangunan manusia pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak di masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Nilai IPM diukur berdasarkan standar BPS dalam bentuk persentase pada rentang tahun 2017-2024.

### 4. Jumlah Penduduk (X3)

Jumlah penduduk dalam penelitian ini merujuk pada total populasi yang bermukim di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB dalam satu tahun pengamatan. Data jumlah penduduk diperoleh dari publikasi resmi BPS dan dinyatakan dalam satuan jiwa selama periode 2017-2024.

### 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (X4)

Tingkat pengangguran terbuka pada penelitian ini merupakan persentase jumlah angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan terhadap total angkatan kerja di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB. Variabel ini diukur dalam bentuk persentase menurut data BPS untuk periode 2017-2024.

## Pemilihan Model Terbaik

Model Uji	Hipotesis
Uji Chow	H0: Common Effect Model, jika prob. t statistik > 0,05 Ha: Fixed Effect Model, jika prob. t statistik < 0,05
Uji Hausman	H0: Random Effect Model, jika prob. t statistik > 0,05 Ha: Fixed Effect Model, jika prob. t statistik < 0,05
Uji Langrange	H0: Common Effect Model, jika prob. t statistik > 0,05

---

**Multiplier**

Ha: Random Effect Model, jika prob. t statistik < 0,05

---

## **Uji Asumsi Klasik**

Dalam regresi data panel, tidak seluruh uji asumsi klasik pada regresi linier konvensional wajib dilakukan karena karakteristik data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Menjelaskan bahwa pada model data panel seperti Fixed Effect Model dan Random Effect Model, uji normalitas dan autokorelasi tidak menjadi syarat utama, sehingga pengujian asumsi klasik dapat difokuskan pada uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen yang dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, yang umumnya diuji melalui nilai korelasi antarvariabel dengan kriteria < 0,85 (Napitupulu et al., 2021). Sementara itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians error bersifat konstan atau tidak, karena ketidakkonsistenan varians dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien dan bias dalam pengujian statistik, sebagaimana ditegaskan oleh Septianingsih (2022). Dengan demikian, dalam penelitian regresi data panel, uji asumsi klasik yang esensial dilakukan adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

## **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel secara sendiri-sendiri. Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, Uji F digunakan untuk melihat dampak dari semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini dianggap signifikan jika nilai probabilitas (F-statistic) kurang dari 0,05. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka model regresi tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Nurulita et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Tahap awal dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah menentukan model estimasi yang paling sesuai dari tiga pendekatan yang tersedia, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Data panel yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan mengestimasi ketiga model tersebut secara bertahap. Setelah diperoleh hasil estimasi menggunakan Common Effect Model dan Fixed Effect Model, dilakukan Uji Chow. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara CEM dan FEM. Adapun hasil pengujian Uji Chow dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

## 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	933.172142	(9,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	388.318984	9	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed effect Model (FEM)*.

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.789724	4	0.0014

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dan Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Apabila korelasi antarvariabel independen menunjukkan nilai yang relatif tinggi, yaitu melebihi 0,85, maka kondisi tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam model.

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.174185	0.136852	0.461930
X2	0.174185	1.000000	-0.183427	0.552618
X3	0.136852	-0.183427	1.000000	0.018774
X4	0.461930	0.552618	0.018774	1.000000

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, hasil pengujian multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai koefisien korelasi antarvariabel independen. Seluruh variabel menunjukkan nilai koefisien yang berada di bawah 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung permasalahan multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/07/25 Time: 06:32  
 Sample: 2017 2024  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.41669	31.56062	0.615219	0.5405
X1	-0.000586	0.000839	-0.698960	0.4870
X2	-0.000589	0.004696	-0.125352	0.9006
X3	-1.10E-06	4.75E-06	-0.230608	0.8183
X4	-1.316253	1.166528	-1.128351	0.2633

Berdasarkan nilai prob X1 (PDRB), X2 (IPM), X3 (Jumlah penduduk), dan X4 (Tingkat pengangguran terbuka) > 0,05 maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Septianingsih, 2022).

## Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/07/25 Time: 06:40  
 Sample: 2017 2024  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12906.35	1641.542	7.862330	0.0000
X1	0.014996	0.043637	0.343663	0.7322
X2	-0.753191	0.244225	-3.084000	0.0030
X3	0.001054	0.000247	4.263741	0.0001
X4	-119.2641	60.67386	-1.965658	0.0535

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996329	Mean dependent var	7399.912
Adjusted R-squared	0.995606	S.D. dependent var	5292.486
S.E. of regression	350.8099	Akaike info criterion	14.71599
Sum squared resid	8122463.	Schwarz criterion	15.13285
Log likelihood	-574.6398	Hannan-Quinn criter.	14.88312
F-statistic	1378.042	Durbin-Watson stat	1.711184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi data panel dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, maka didapatkan persamaannya yaitu:

$$Y = 12906.35 + 0.014996X_{1it} - 0.753191X_{2it} + 0.001054X_{3it} - 119.2641X_{4it}$$

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

Secara parsial, variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel PDRB (X1) menunjukkan koefisien sebesar 0,014996 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,7322 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB.
2. Hasil uji t pada variabel IPM (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.753191 menunjukkan hubungan negatif dengan prob  $0.0030 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel IPM berpengaruh signifikan pada sig 0.05 terhadap kemiskinan di NTB.
3. Hasil uji t pada variabel jumlah penduduk (X3) menunjukkan koefisien sebesar 0,001054 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB pada taraf signifikansi 5%.
4. Hasil uji t pada variabel tingkat pengangguran terbuka (X4) menunjukkan koefisien sebesar -119,2641 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0535, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB.

### 2. Uji f (Simultan)

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.996329	Mean dependent var	7399.912
Adjusted R-squared	0.995606	S.D. dependent var	5292.486
S.E. of regression	350.8099	Akaike info criterion	14.71599
Sum squared resid	8122463.	Schwarz criterion	15.13285
Log likelihood	-574.6398	Hannan-Quinn criter.	14.88312
F-statistic	1378.042	Durbin-Watson stat	1.711184
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

Berdasarkan nilai prob  $0,000000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel PDRB (X1), IPM (X2) jumlah penduduk (X3), dan TPT (X4) berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kemiskinan (Y).

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.996329	Mean dependent var	7399.912
Adjusted R-squared	0.995606	S.D. dependent var	5292.486
S.E. of regression	350.8099	Akaike info criterion	14.71599
Sum squared resid	8122463.	Schwarz criterion	15.13285
Log likelihood	-574.6398	Hannan-Quinn criter.	14.88312
F-statistic	1378.042	Durbin-Watson stat	1.711184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai adjusted R-square sebesar 0,995606 atau 99,5606% menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi PDRB, IPM, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Provinsi NTB sebesar 99,5606%. Sementara itu, sebesar 0,4394% variasi kemiskinan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,014996, Artinya, jika variabel lainnya tetap tidak berubah dan PDRB naik 1%, maka tingkat kemiskinan (Y) akan naik sebesar 0,14996. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Suharti & Monika, (2024) yang berjudul “Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur”, yang menunjukkan bahwa PDRB secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Meskipun PDRB sering dianggap sebagai indikator pembangunan ekonomi, hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap kemiskinan tidak selalu signifikan dan bergantung pada konteks wilayah.

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa koefisien PDRB bernilai positif (meskipun kecil), yang menunjukkan bahwa peningkatan PDRB belum tentu langsung menyebabkan penurunan kemiskinan yang efektif, bahkan dalam beberapa kasus justru bisa menyebabkan peningkatan kemiskinan. Salah satu alasan mengapa pertumbuhan PDRB tidak selalu berdampak besar terhadap penurunan kemiskinan adalah karena pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari PDRB sering kali tidak inklusif, yaitu pertumbuhan yang lebih banyak didukung oleh sektor-sektor yang membutuhkan modal dan teknologi tinggi, yang tidak terlalu menyerap tenaga kerja miskin atau kelompok yang kurang beruntung. Penelitian oleh Istiqomah & Floresti, (2024) juga menunjukkan bahwa tanpa mengontrol ketimpangan pendapatan, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan menjadi kurang kuat, bahkan pertumbuhan yang positif bisa berdampak kecil atau tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

## **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,753191$ . Artinya, jika IPM naik 1%, dan variabel lain tetap sama, maka tingkat kemiskinan (Y) akan turun sebesar  $0,753191$ . Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Apriyanti & Rospida, (2025) dalam “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia 2014-2023”, yang juga menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Meskipun IPM sering dianggap sebagai indikator peningkatan kualitas hidup, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan IPM bisa berdampak kuat dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, dampak ini bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi daerah dan faktor pendukung lainnya. IPM yang mencerminkan dimensi pendapatan, kesehatan, dan pendidikan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan kerja masyarakat, sehingga meningkatkan peluang kerja dan penghasilan pribadi. Selain itu, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan juga meningkat, sehingga membantu mengurangi jumlah orang yang miskin (Salsabila et al., 2025).

## **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X3) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan (Y). Koefisiennya adalah  $0,001054$ , artinya jika jumlah penduduk bertambah 1% sementara variabel lain tetap, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar  $0,001054$ . Temuan serupa ditunjukkan oleh Rizkina et al., (2025) dalam “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia”, yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk secara signifikan meningkatkan tingkat kemiskinan pada 34 provinsi di Indonesia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi penciptaan lapangan kerja menyebabkan persaingan tenaga kerja semakin tinggi. Kondisi tersebut juga terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), di mana meningkatnya jumlah penduduk setiap tahun kerap tidak sejalan dengan peningkatan kesempatan kerja, sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk miskin.

Peningkatan jumlah penduduk juga dapat memperbesar tekanan ekonomi masyarakat apabila tidak dibarengi dengan pemerataan pembangunan dan peningkatan produktivitas. (Rezki et al., 2024) dalam “Population Growth, Foreign Direct Investment, and Human Development Index on Poverty in Indonesia” menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dapat memperburuk tingkat kemiskinan ketika kapasitas ekonomi daerah tidak mampu menyerap tambahan penduduk ke dalam aktivitas produktif. Di NTB, fenomena ini terlihat dari masih terbatasnya akses pendidikan dan kualitas tenaga kerja, sehingga penduduk yang terus bertambah tidak mampu terserap pada sektor-sektor ekonomi yang produktif. Dengan demikian, meskipun jumlah penduduk yang meningkat dapat menjadi modal pembangunan, tanpa dukungan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja yang memadai, peningkatan populasi justru memperbesar risiko kemiskinan di NTB.

## **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki koefisien regresi sebesar -119,2641. Artinya, jika tingkat pengangguran terbuka meningkat 1%, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar -119,2641 tetapi tidak signifikan dengan prob 0.0535. Temuan serupa ditunjukkan oleh Nisaa et al., (2025) dalam “Analysis of the Influence of Population, Education Level and Unemployment on Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province 2017-2023”, yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi TPT di NTB belum cukup kuat untuk memengaruhi perubahan kemiskinan secara langsung. Fenomena tersebut dapat terjadi karena sebagian besar penganggur di NTB termasuk kategori setengah menganggur atau pekerja informal yang tetap memperoleh pendapatan meskipun rendah, sehingga perubahan angka pengangguran tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi kemiskinan riil di masyarakat.

Hasil yang sejalan juga dijelaskan oleh Rahmaningtyas & Adianita, (2023) dalam “The Effect of Open Unemployment Rate, Education Level and Labor Force on Poverty in Indonesia 2018-2022”, Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memengaruhi kemiskinan di Indonesia secara negatif, tetapi dampaknya tidak terlalu signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan atau peningkatan TPT tidak secara langsung menentukan naik turunnya jumlah penduduk miskin. Dalam konteks NTB, fenomena tersebut dapat dipahami dari struktur ekonomi daerah yang masih didominasi sektor informal, di mana sebagian besar pekerja tidak tercatat sebagai penganggur meskipun memiliki pendapatan di bawah standar kebutuhan hidup. Dengan demikian, ketidaksignifikanan pengaruh TPT terhadap kemiskinan di NTB mencerminkan bahwa permasalahan kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan dan produktivitas tenaga kerja, bukan semata oleh jumlah penganggur terbuka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif, meskipun tidak terlalu besar terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2024, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $0,7322 > 0,05$ . Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan nilai probabilitas  $0,0030 < 0,05$ , sehingga peningkatan IPM berperan penting dalam menurunkan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas  $0,0001 < 0,05$ , yang menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berkontribusi pada meningkatnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tercermin dari nilai probabilitas  $0,0535 > 0,05$ . Secara simultan, PDRB, IPM, jumlah penduduk, dan TPT terbukti berpengaruh bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode penelitian 2017-2024.

## **Saran**

Pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebaiknya fokus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan perhatian lebih pada pendidikan dan kesehatan, mengingat IPM terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan, serta memperkuat pengendalian pertumbuhan penduduk agar tidak meningkatkan jumlah penduduk miskin. Selain itu, pemerintah tetap perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif disertai dengan perluasan lapangan kerja yang merata agar dampaknya terhadap penurunan kemiskinan lebih optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan yang relevan serta menerapkan metode analisis yang berbeda guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdah, M. N. R., Ichtari, F. A., & Aulia, A. (2024). Proyeksi Penduduk Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Penerapan Teori Malthus. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(1), 15–29.
- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141.
- Alfikri, A. R., Nadia, D. O., Ferdinan, R. H., & Rohmi, M. L. (2025). Pengaruh Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 01–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3700>
- Apriyanti, M., & Rospida, L. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Indeks Gini dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia 2014-2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 439–455.
- Arianto, E., & Cahyono, H. (2025). The Effect Of Human Development Index And Unemployment On Poverty In Indonesia 2018-2023. *Finance : International Journal of Management Finance*, 2(4), 59–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/finance.v2i4.83>
- Arifin, N., & Hendriyani, Y. (2022). PDRB , IPM , dan Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), 87–103. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20947>
- Azizah, G. F., Anwar, R. K., & Winoto, Y. (2025). Pemetaan Arah Riset Global tentang Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial: Implikasinya bagi Kebijakan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 16(1). <https://doi.org/ttps://doi.org/10.46807/aspirasi.v16i1.4779>

- Bagana, B. D., Widhian, H., & Ma'sum, M. A. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan PDRB Sebagai Penyumbang Masalah Kemiskinan Di Kota Besar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 109–118.
- Daulay, H. D., Sariniah, S. E., & Maharani, Z. A. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 137–147. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.261>
- Diniati, B. T., & Permana, D. A. (2024). The Influence of Population Size, Economic Growth, Human Development Index, Unemployment on Poverty in Indonesia from 1998 to 2022. *International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1).
- DJPk Kementerian Keuangan. (2024). Laporan Perkembangan Ekonomi dan Fiskal Daerah: Sinergi kebijakan fiskal dalam percepatan penurunan kemiskinan. *Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*. [https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2024/12/LPEFD-September-Edisi-XLV\\_v3.pdf](https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2024/12/LPEFD-September-Edisi-XLV_v3.pdf)
- Fadhilah, M. H., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v5i1.4782>
- Farid, A., Hailuddin, & Wahyunandi. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan Di Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016. *Jurnal LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 19(1), 54–68. <https://doi.org/10.29138/lentera.v19i1.212>
- Firmansah, R., Rizal, M., & Novianto, abdullah S. (2022). Pengaruh Kesehatan, Upah Minimum, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur 2020-2022. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 12(02), 564–576.
- Gulo, J. (2025). Identifikasi Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia Melalui Pendekatan Regresi Linier Berganda. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 299–310. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i2.4157>
- Handayani, L., Sudjiono, & Susilaningsih, N. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di indonesia tahun 1990-2019. *Jurnal Riet Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2).
- Hayuningrat, A. I., Wijimulawiani, B. S., & Wafik, A. Z. (2025). Analysis of Determinants of Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province 2018-2023. *West Science Social and Humanities Studies*, 3(03), 331–346. <https://doi.org/10.58812/y4ejgk42>
- Herlambang, B., & Rachmawati, N. S. A. (2023). Pengaruh PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur. *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 27(1), 52–60.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jeb.v27i1.5732>

- Istiqomah, I., & Floresti, D. (2024). Economic Growth and Poverty: the Moderating Effect of Income Inequality. *Trikonomika*, 23(1), 11–18. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i1.9242>
- Jayanto, A. V., & Aida, N. (2024). Analysis of Gross Regional Domestic Product , Open Unemployment Rate , and Human Development Index on the Percentage of Poor People on the Island of Sumatra in 2013-2022. *Internatinal Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03(05), 257–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.63922/ijebir.v3i05.1100>
- Martadinata, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal Of Economics*, 11(1), 37–45.
- Mukti, M. T. P., & Soraya, S. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dan Tenaga Kerja. *JSN : Jurnal Sains Natural*, 2(2), 25–28. <https://doi.org/10.35746/jsn.v2i2.387>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis. Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS. In *Madenatera* (pp. 115–121).
- Nisaa, B. Z. A., Salmah, E., & Wafik, A. Z. (2025). Analysis of the Influence of Population , Education Level and Unemployment on Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province 2017-2023. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 4(4), 1533–1548. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i4.127>
- Nurulita, F., Kamarudin, & Asmini. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 261–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>
- Oktavia, S., Matondang, M. A., Handriyani, R., & Amar, S. (2024). The Effect of Investment, Unemployment, Inflation, Human Development and Government Expenditure on Economic Growth and Poverty in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dann Bisnis*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.261>
- Primadianti, N., & Sugiyanto, C. (2020). Ketimpangan Regional, Pertumbuhan Ekonomi Pro Poor, dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.1-20>
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10.
- Putri, O. Y., Dalilah, M., Pohan, L. A., & Siregar, A. O. (2025). Analisis Ekonomi Neo-Klasik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(1), 19–27.
- Rahmaningtyas, V., & Adianita, H. (2023). The Effect of Open Unemployment Rate , Education Level and Labor Force on Poverty in Indonesia 2018-2022.

- International Journal of Economics Development Research*, 4(4), 2044–2054.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.3581>
- Rahmulyana, A., Zahroh, V. F., & Susanti, E. (2024). Population And Poverty In Indonesia. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management*, 4(3), 367–377. <https://doi.org/10.46306/bbijbm.v4i3.111>
- Rezki, A., Baharuddin, D., Selong, A., & Manulusi, M. R. (2024). Population Growth , Foreign Direct Investment , and Human Development Index on Poverty In Indonesia. *Balance Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–180.
- Rizkina, A., Qadafi, M., Asnita, Y., Afriana, & Ariga, H. P. S. (2025). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia ( Studi Kasus 34 Provinsi ). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1964–1971. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4246>
- Rizky, M. D., Lubis, S. N., & Kesuma, sinar I. (2024). Economic Growth , Poverty , Unemployment , and the Human Development Index ( HDI ) in Mitigating Socio-economic Disparities in North Sumatra ( 2019-2023 ): An Econometric Case Study. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 21(12), 302–311.
- Salsabila, A., Ramadhani, Z., Purba, G., Zuanda, M. A., Asnidar, & Ridha, A. (2025). Peran Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 192–208. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3485>
- Salsabina, Z. A., Irwan, M., & Agustiani, E. (2025). Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012 – 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 3(01), 19–28. <https://doi.org/10.58812/jekws.v3i01.1900>
- Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup di Indonesia. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536.
- Sinurat, R. P. P. (2024). Pengaruh Kemiskinan, IPM, Dan Pengangguran Terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 11(2), 130. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/>
- Suharti, N., & Monika, A. K. (2024). Analisis PDRB, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 3(1), 46–63.
- Wardani, A. N. K., Pasya, D. J., & Juliono. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 14(01), 06–11. <https://doi.org/10.52657/jiem.v14i01.2045>
- Widya, W., Fitri, E. A., Setiani, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1),

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 8 No 5 (2026) 2068 – 2085 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i5.11513

167–186. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.288>

Wulandari, T., & Muliati. (2025). Analisis Indeks Kemiskinan Multidimensi Kalimantan Timur. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 22(3), 392–400.

Zulfa, A. A., Assayuti, M. J., Septiana, M. P., Bhakti, M. tegar P., Ma'arif, M. S., & Apriliani, A. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Karimah Tauhid*, 2(4), 839–848. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.9685>